

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta dilaksanakan melalui penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang strategi dan tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran literasi digital pada anak usia dini. Fokus penelitian bukan untuk mengukur data dalam bentuk numerik, melainkan untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, dan realitas yang terjadi di lapangan melalui observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi

Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi tertentu, yaitu PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, dengan objek kajian spesifik pada strategi dan tantangan guru dalam melaksanakan literasi digital. Menurut Creswell, studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara mendalam dalam konteks waktu dan tempat tertentu melalui pengumpulan data rinci dari berbagai sumber.⁵⁰

Dengan demikian, melalui penelitian kualitatif dalam studi kasus ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana guru

⁵⁰ John W. Creswell Dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry And Research Design* (California:Sage Publications, 2016) , 97.

merancang strategi, mengatasi hambatan, dan berupaya mengoptimalkan penerapan literasi digital dalam konteks pendidikan anak usia dini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di sekolah PAUD Terpadu Telkom yang beralamat di jalan Wijaya Kusuma No 18, Kel. Komet, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70714.

Adapun peneliti memilih sekolah PAUD Terpadu Telkom yaitu karena sekolah tersebut memiliki akreditasi A serta dikenal telah menerapkan pembelajaran berbasis literasi digital dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, PAUD Terpadu Telkom memiliki sarana dan prasarana yang mendukung teknologi dalam pembelajaran anak usia dini. Hal ini menjadikan sekolah tersebut relevan dengan fokus penelitian mengenai strategi dan tantangan guru dalam penerapan literasi digital. Di samping itu, lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh peneliti juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan tempat penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi guru yang telah mengikuti pelatihan literasi digital, memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan pembelajaran literasi digital, serta direkomendasikan oleh guru lain karena dianggap memiliki kompetensi dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. dengan

mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Adapun subjek penelitian adalah:

1. Informan utama: 3 orang guru kelas yang secara langsung menerapkan strategi literasi digital di kelas
2. Informan pendukung: 1 kepala sekolah sebagai penanggung jawab kebijakan Lembaga

Objek penelitian ini adalah proses penerapan pembelajaran literasi digital pada anak usia dini di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Objek ini tidak hanya terbatas pada penggunaan media digital dalam kegiatan belajar, tetapi mencakup keseluruhan proses pembelajaran yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan literasi digital di kelas.

Lebih lanjut, objek penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam penggunaan media digital, serta berbagai tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung, baik yang bersifat teknis, pedagogis, maupun lingkungan. Dengan demikian, objek penelitian ini dipahami sebagai suatu fenomena pembelajaran yang dikaji secara holistik dalam konteks nyata di lingkungan PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data pokok

Data merupakan segala bentuk informasi yang diperoleh peneliti dari lapangan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

a) Strategi guru dalam penerapan pembelajaran literasi digital untuk anak usia dini di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.

b) Tantangan guru dalam penerapan pembelajaran literasi digital untuk anak usia dini di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

b. Data penunjang

Data penunjang merupakan data pendukung yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data ini diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran literasi digital pada anak usia dini di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Data penunjang mencakup berbagai dokumen seperti profil lembaga, program semester, modul ajar atau RPPH, serta dokumen penilaian perkembangan anak. Selain itu, data juga meliputi sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran berbasis digital, seperti perangkat teknologi, media pembelajaran digital, serta fasilitas pendukung lainnya yang menunjang proses pembelajaran.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti mengumpulkan beberapa data melalui:

- a. Informan, yaitu pihak-pihak yang ada di lembaga penelitian yang memberikan informasi tambahan mengenai penerapan literasi digital, strategi yang digunakan, serta faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi. Informan tersebut meliputi 1 orang kepala sekolah sebagai penanggung jawab kebijakan dan 3 guru kelas yang menjadi responden utama.
- b. Dokumen, yaitu data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan penerapan literasi digital di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Dokumen tersebut mencakup Modul Ajar, serta dokumentasi berupa foto dan video pembelajaran. Dokumen ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil observasi serta wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data, maka peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dengan Tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek, peristiwa, atau aktivitas di lapangan untuk memperoleh informasi yang

sesuai dengan tujuan penelitian⁵¹. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian selama proses pembelajaran literasi digital berlangsung di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, melainkan berperan sebagai pengamat yang mencatat berbagai fenomena yang terjadi di lapangan.

Melalui observasi ini, peneliti mengamati bagaimana guru merancang dan menerapkan strategi pembelajaran literasi digital, penggunaan media digital, serta interaksi antara guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, observasi juga digunakan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi guru, baik dari aspek teknis, pedagogis, maupun lingkungan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait fenomena yang diteliti⁵². Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai penerapan pembelajaran literasi digital pada anak usia dini di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Wawancara dilakukan secara

⁵¹ Putri Adinda Pratiwi dkk., “Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL,” *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): 133–49, <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>.

⁵² R. Rumina, “Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan,” *Islamic Learning Journal*, 2024.

langsung dengan informan yang telah ditentukan, yaitu kepala sekolah dan guru kelas.

Melalui wawancara, peneliti memperoleh data mengenai strategi guru dalam menerapkan literasi digital, interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran, serta kendala yang dihadapi, sementara wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk mengetahui kebijakan dan dukungan lembaga terhadap pembelajaran berbasis digital. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti menggunakan pedoman wawancara namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk mengembangkan jawaban sesuai dengan kondisi di lapangan, dan hasil wawancara tersebut dicatat serta didokumentasikan untuk dianalisis sebagai data penelitian.

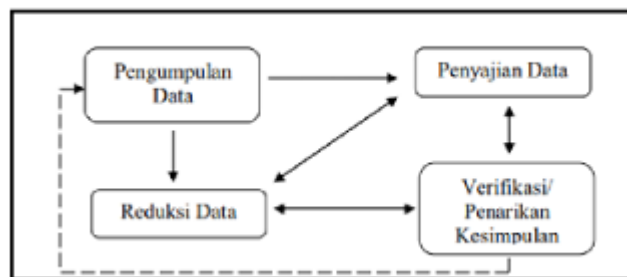
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti arsip, catatan, foto, maupun data tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian⁵³. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang melengkapi hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi diperoleh dari berbagai sumber seperti program semester, modul ajar, dokumen penilaian dan evaluasi, serta catatan lain yang memberikan informasi terkait dengan fokus penelitian.

⁵³ Rifqi Dwi Agustian dkk., “Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Digital Literacy terhadap Penggunaan Artificial Intelligence oleh Mahasiswa di Era Pendidikan 4.0,” *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)* 8, no. 2 (2025): 1–11.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam pengumpulan dan pengolahan informasi agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih terfokus. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen atau karakteristik tertentu yang sesuai dengan kategori penelitian, sehingga data menjadi lebih mudah dikelola. Untuk menemukan elemen atau karakteristik tersebut, peneliti menganalisis informasi yang diperoleh melalui catatan lapangan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam praktiknya, analisis ini merujuk pada tiga langkah utama dalam paradigma analisis data kualitatif interaktif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi⁵⁴:



Gambar 3.1 Analisis Data Miles Huberman

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses kompilasi, di mana data yang diperoleh dari lapangan dipilih, disederhanakan, dan difokuskan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam proses ini, peneliti mengorganisir informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan

⁵⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publications, 2014), 31.

mengelompokkannya berdasarkan tema atau kategori yang relevan. Tujuan utama reduksi data adalah untuk menghilangkan informasi yang tidak esensial sehingga peneliti dapat lebih mudah fokus pada aspek-aspek penting yang akan dianalisis secara lebih mendalam.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi dilakukan, tahap berikutnya adalah penyajian data. Pada bagian ini, data yang telah dipilih dan disusun disajikan secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Penyajian dapat dilakukan melalui deskripsi naratif, tabel, grafik, atau diagram, sehingga hubungan antar data menjadi lebih jelas. Melalui proses ini, peneliti dapat menganalisis pola, menemukan hubungan, dan mengidentifikasi tren yang muncul, sehingga memudahkan analisis lebih lanjut dan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh serta menafsirkan maknanya. Kesimpulan berfungsi sebagai inti dari temuan penelitian, yang memberikan gambaran akhir berdasarkan data yang telah dijabarkan sebelumnya. Proses ini dapat dicapai melalui penerapan teknik penalaran deduktif maupun induktif, sehingga hasil penelitian mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan, karena data yang diperoleh di lapangan harus benar-benar dapat

dipercaya dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan tidak hanya bergantung pada satu sumber atau satu teknik saja, sehingga diperlukan suatu cara untuk memastikan bahwa data tersebut memiliki tingkat kredibilitas yang baik. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan pengujian keabsahan data agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah⁵⁵.

Salah satu teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dipahami sebagai teknik pemeriksaan data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh melalui berbagai sumber, teknik, maupun waktu pengumpulan data.⁵⁶

1. Triangulasi sumber

Data diperoleh dari berbagai sumber, yaitu guru kelas, kepala sekolah, dan dokumen sekolah. Dengan membandingkan keterangan dari masing-masing sumber, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai strategi dan tantangan guru dalam penerapan literasi digital.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dari hasil wawancara akan dibandingkan dengan data hasil observasi langsung di kelas maupun dokumen resmi sekolah, sehingga diperoleh informasi yang saling melengkapi.

⁵⁵ Rudi Hariawan dkk., “Peningkatan Kompetensi Metodologi Kualitatif: Pelatihan Terpadu Manajemen Penelitian, Analisis Data, dan Triangulasi,” . . *Vol.*, t.t.

⁵⁶ Kusumawardani Siska dkk., “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iii B Dan Iii C Di Sdn X Jakarta Barat,” *Jurnal Holistika*, 2024.

3. Triangulasi waktu

Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda, baik pada saat awal penerapan pembelajaran literasi digital maupun setelah proses berlangsung beberapa kali. Hal ini bertujuan untuk melihat konsistensi data dan menghindari bias akibat kondisi tertentu yang bersifat sementara.